BAB III

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Profil *Ma'had al-Jamī'ah* Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Ma'hadal-Jamī'ah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2014,tidak mengalami perubahan orientasi yakni menyiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca, mempelajari, dan menerjemahkan al-Qur'an secara umum dengan baik dan benar, memiliki keterampilan keagamaan, dan berakhlak mulia.

Ma'had al-Jamī'ah merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

Secara operasional, *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari berfungsi sebagai sarana tempat tinggal (wisma) yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang islami bagi mahasiswa/i baru selama satu tahun pertama (dua semester) kuliah di IAIN Antasari. Selanjutnya untuk memudahkan pelaksanaan operasional kegiatan keseharian mahasantri/wati, perlu dibuat suatu pedoman penyelenggaraan guna memberikan gambaran yang jelas tentang profil *Ma'had*

al-Jami'ah serta memberikan pemahaman bagi *stakeholders* yang terkait dengan peran dan fungsi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin.

Dalam penelitian ini peneliti mengenalkan mengenai profil *Ma'had al-Jamī'ah* tahun angkatan 2013/2014. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag, selaku pengelola atau mudir *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin beliau menyatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan, bahwa pada angkatan 2013 kegiatan-kegiatan sudah terkoodinir dengan baik, kemudian efektivitas tidak seperti sekarang, namun lebih lama di *Ma'had al-Jamī'ah* pembiasaan itu lebih mengenal bagi mereka dan saat itu yang masuk adalah orang majemuk yang lebih banyak bisa membaca al-Qur'an jadi adaptasinya lebih cepat.

Hal ini dapat terlihat dari beberapa *musyrif/ah* angkatan 2013 banyak yang bagus-bagus. Kegiatan-kegiatan lebih variatif dan pembelajarannya yang jelas lebih efektif,seperti pembelsajran al-Qur'an lebih efektif. Pengadaan kegiatan lebih banyak, seperti wirausaha, kegiatan *prophetic intelegence*lebih mudah diserap karena waktunya lebih banyak. Apalagi adanya kebijakan measrama selama 3 bulan dalam 3 tahap itu memang kurang efektif. Sekarang kebijakan measrama selama 6 bulan dalam 2 tahap ini pun tidak seefektif yang satu tahun measrama.

Pembiasaan yang telah yang didapat selama satu tahun, jelas akan memberikan dampak positif karena lebih mengena. Para alumni *Ma'had al-Jamī'ah* rata-rata memang terlihat bagus, pengalaman murabby/ah yang mengajar di lokal itu pun mendapat respon yang yang baik dari para alumni. Dalam hal ini beliau menegaskan walaupun latar belakang pendidikan sekolah umum itu akan

teratasi kesulitan yang mereka rasakan selama mereka mondok dengan lamanya mereka tinggal kemudian interaksinya dengan teman-teman yang bisa membaca al-Qur'an saling mengisi kekurangan kemudian di tambah lagi pembelajaran yang di berikan oleh muarbby/ah, dan *musyrif*/*ah* itu akan lebih menambah pengayaan dan penguasaanya terhadap bacaan al-Qur'an.[67]

1. Visi dan Misi*Ma'had al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin

   Visi UPT *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan. Sedangkan misi UPT *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin adalah; 1) menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an; 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; 3) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

2. Fungsi dan Tujuan Pendirian *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin

   Fungsi pendirian *Ma'had al-Jamī'ah* ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasantri/wati IAIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagamaan dan keilmuan.Selain itu, pendirian *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik IAIN Antasari

[67]Dzikri Nirwana, Mudir *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di Kopertaiskantor *Ma'had al_jami'ah,* 14 April 2016.

dan diharapkan dapat menghasilkan sarjana Islam yang memenuhi tuntutan masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin

Ma'had al-Jamī'ah IAIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 asrama (wisma) dan 1 sekretariat (kantor). Empat wisma terdiri dari; tiga asrama untuk para mahasantriawati (wisma I, II, dan IV) dan satu asrama untuk para mahasantri (wisma III). Wisma I, II, dan III terdiri dari 2 lantai, memiliki 53 ruang kamar untuk mahasantri/wati dan musyrif/ah (asisten pengasuh), lantai I ada 17 kamar dan 16 kamar mandi/WC, kemudian lantai II ada 36 kamar dan 14 kamar mandi/WC.

Untuk lantai I wisma memiliki 1 ruang untuk murabby/ah (pengasuhasrama), 1 ruang santai (televisi), 1 ruang mushalla, 1 ruang dapur, 1 ruang tamu. Setiap wisma juga memiliki 1 lahan parkir (halaman samping) 1 ruang tempat mencuci dan jemuran. Khusus wisma IV memiliki 4 lantai, lantai I terdapat 13 kamar dan lantai II, III, IV masing-masing 24 kamar. Selain itu, juga terdapat 1 ruang perkuliahan, lantai I terdapat 4 buah kamar mandi dan 6 buah WC, sedangkan untuk lantai II, III dan IV masing-masing terdapat 8 buah kamar mandi dan 8 buah WC.

4. Struktur Kurikulum *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin

SUSUNAN PERSONALIA UPT *MA'HAD AL-JAMī'AH*

IAIN ANTASARI BANJARMASIN

PERIODE 2013-2017

NO.	N A M A	J A B A T A N
1.	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri,	Pelindung
2.	Drs. H. Sofyan Noor, M.Si.	Penanggung Jawab
3.	Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.	Kepala / Mudir
4.	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag.	Wakil Kepala
5.	Tamjid Noor, M.Pd.I.	Bidang PembinaanAkhlak & Ibadah
6.	Mukhlis Anshari, M.Pd.I.	Bidang Pengembangan Bahasa
7.	Fakhri Hanief, M.A.	Bidang Ta'lim & Tahfizh al-Qur'an
8.	Dra.Hj.Yuzainah Maghfirah,M.Pd.I	Bidang Kesantrian
9.	Nasrullah M.Y.	Sda
10.	Ahmad Rifa'i, S.Ag., M.H.I.	BidangPerencanaan
11.	H. Haris Fadillah, S.Ag., M.Pd.I.	Sda
12.	Nazula Elva Rahma, SE., M.M.	Bidang Pengadaan & Perlengkapan
13.	Ali Akbar, S.Ag., M.Pd.I.	Sda
14.	Mukhyar, S.Sos.	Bidang Keuangan
15.	Sri Barliani Wati	Sda
16.	Ali Muammar ZA., M.A.	Pengasuh Wisma I
17.	Rahma Fitria Ningsih, S.Pd.I.	Pengasuh Wisma II
18.	Husaini, S.Pd.I.	Pengasuh Wisma III
19.	Ade Destri Deviana, M.Pd.I.	Pengasuh Wisma IV

5. Konsep dan Program Kegiatan *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin

a. *Ta'līm al-Qur'an*

Ta'līm al-Qur'an adalah program inti pembelajaran di *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin. *Ta'līm al-Qur'an*adalah salah satu kegiatan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an bagi mahasantri/wati, yang dibimbing oleh pengasuh (*murabby/ah*) dan asisten pengasuh (musyrif/ah) dengan sistem kelompok. Kegiatan ini berfungsi sebagai layanan pembelajaran keterampilan baca al-Qur`an bagi mahasantri/wati *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari dan pengejawantahan dari hukum Islam yang menyatakan bahwa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar adalah *fardhu 'ain*.

Kegiatan *Ta'līm al-Qur'an* dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu, pukul 18.00 wita (30 menit sebelum adzan Maghrib), sesudah sholat Magrib, sesudah sholat Isya, dan sholat Subuh, yang dilaksanakan pada masing-masing *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh penghuniasrama (mahasantri dan mahasantriwati).

Para pengajar pada kegiatan *Ta'līmal-Qur'an* ini adalah individu-individu yang memberikan pengajaran dan pelatihan membaca al-Qur`an pada peserta kegiatan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan melayani keperluan peserta yang berhubungan dengan pembelajaran. Para pengajar terdiri dari *Murabbyy/ah* dan *Musyrif/ah* yang telah ditunjuk oleh pihak pengelola *Ma'had al-Jamī'ah*IAIN Antasari.Dalam kegiatan*Ta'līm al-Qur'an*, para peserta kegiatan dibagi dalam empat kategori; *pertama, mubtadi'*(pemula), yaitu peserta yang tidak mampu

sama sekali membaca al-Qur`an; *kedua, mutawassith* (sedang), yaitu peserta yang mampu membaca al-Qur`an namun belum lancar, atau belum sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid; *ketiga, mustawli* (lancar), yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur`an namun dalam prakteknya masih kurang mahir; dan *keempat, mahir* (sangat menguasai, yaitu peserta yang mampu dan lancar membaca al-Qur'an serta menguasai tajwid secara umum dengan praktek yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan, para peserta kegiatan *Ta'līm al-Qur'an* dibagi perkelompok *(firqah)* yang diasuh oleh Murabbyy/ah atau Musyrif/ah sesuai dengan kategori sebelumnya.Hasil belajar para peserta dicatat dalam Lembar Hasil Belajar (LHB).

Untuk mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dalam proses*Ta'līm al-Qur'an*, maka dilakukan evaluasi yang meliputi kemahiran mahasantri dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta terkadang juga diuji penguasan mereka terhadap materi yang berhubungan dengan tajwid. Evaluasi tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi tahap pertama dilakukan oleh *murabby/ah* dan *musyrif/ah* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang sudah dicapai. Bagi mereka yang dianggap sudah menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka dia akan dinaikkan ke kelompok yang lebih tinggi, sedangkan yang dianggap masih belum menguasai materi yang diajarkan dalam kelompoknya, maka akan diberikan

bimbingan lebih intensif. Tahap ini dilakukan di akhir semester pertama (ganjil).

2. Evaluasi tahap kedua dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh pengelola*Ma'had al-Jamī'ah*, evaluasi tahap ini sekaligus menentukan kelulusan para mahasantri/wati dalam pembelajaran al-Qur'an. Tahap ini dilakukan pada semester kedua (genap).

b. Pembinaan Ibadah dan Akhlak

Pembinaan ibadah dan akhlak adalah salah satu kegiatan bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi keagamaan bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk kepada kitab/buku tertentu. Kegiatan ini juga bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh penghuni wisma *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para *Murabby/ah* dan para *Musyrif/ah* kepada mahasantri/wati. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiah keagamaan dari para *ustadz/ah*, pembinaan akan lebih efektif melalui contoh dan teladan yang baik dari pengelola wisma (*murabbyy*/*ah* dan *musyrif/ah*) dalam perilaku sehari-hari.

c. Pengembangan Keterampilan Keagamaan

Pengembangan keterampilan keagamaan adalah salah satu kegiatan keagamaan terfokus kepada pengembangan menerjemahkan al-Qur'an dan

peningkatan bahasa Arab bagi mahasantri/wati, yang dibimbing langsung oleh tim pengajar dengan merujuk kepada metode*tamyiz*.

Pelatihan menerjemahkan al-Qur'an dengan metode *tamyiz* ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasantri/wati untuk bisa menterjemahkan dan memahami al-Qur'an, di samping mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tamyiz adalah lembar kerja (*work sheet*) tentang formulasi teori dasar Quantum *Nahwu-Shorof* yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose* (*ASP*) dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan Pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca al-Qur'an) pintar membaca, menerjemah al-Qur'an dan membaca kitab kuning. *Tamyiz* memiliki visi bahwa setiap muslim pintar dalam menerjemahkan al-Qur'an yang dibaca dan didengarnya.

Dalam hal ini, *Ma'had al-Jam̲ī'ah* IAIN Antasari, selain memberikan pengajaran tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, juga berusaha memberikan pengetahuan dan keterampilan menerjemahkan al-Qur'an sebagai salah satu dasar untuk memahami al-Qur'an. Sebagaimana diketahui, bahwa berinteraksi atau mengakses al-Qur'an tidak akan bisa maksimal jika kita tidak mampu untuk memahami setiap apa yang dipesankan oleh al-Qur'an melalui untaian ayat-ayatnya.

Pelatihan penerjemahan al-Qur'an dengan metode *tamyiz* ini dilaksanakan sekali dalam sepekan setelah salatmaghrib di masing-masing

wisma. Tenaga pengajar dalam pelatihan ini adalah tim yang direkrut oleh pengelola *Ma'had al-Jam̲ī'ah,* yang sudah mempunyai kualifikasi untuk mengajarkan metode ini. Adapun buku yang digunakan adalah buku *Tamyiz* dan kamus *Kawkaban*.Kedua buku ini merupakan syarat untuk mengikuti kegiatan pelatihan penerjemahan al-Qur'an dengan metode *tamyiz* ini.

Selain itu, pengembangan keterampilan keagamaan juga dilakukan dalam bentuk pembinaan skill dan pelatihan, baik secara individual maupun kolektif yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti latihan pidato, rebana, maulidan, tilawah dan lain sebagainya. Dalam hal ini, *Ma'had al-Jam̲ī'ah* IAIN Antasari menyelenggarakan berbagai macam pelatihan terkait dengan peningkatan kualitas keterampilan keagamaan dan akademis para mahasantri/wati. Mengadakan pelatihan-pelatihan.Seperti pelatihan karya tulis ilmiah, pelatihan khutbah/pidato/MC, pelatihan adzan, pelatihan muhadharah, pelatihan maulid al-Habsyi dan burdah.[68]

Adapun jadwal kegiatan *Ma'had al-Jam̲ī'ah* IAIN Antasari terbagi menjadi harian dan mingguan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Jadwal Harian

04.30 – 06.00 Bangun pagi, salatSubuh berjamaah, dzikir dan tadarus surah pilihan

06.00 -17.00 MCK dan Kegiatan kampus

18.00 – 19.15 *Ta'līm al-Qur'an*dan salat Maghrib berjamaah

[68]Dzikri Nirwana dan Husaini, *Buku Pedoman Ma'ḫad al-Jam̲ī'ah* Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2013/014 di Gedung Kopertais Lantai II, KM 4,5 Banjarmasin (tidak di bukukan).

19.15–20.30 *Ta'līm al-Qur'an*, pembinaan ibadah & akhlak, dan pembinaan keterampilan keagamaan, salat Isya berjamaah, dzikir, tadarus surah pilihan dan pembelajaran bahasa Arab/Inggris

20.30– 04.30 Belajar malam, absen dan tidur malam

2. Jadwal Mingguan

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
Malam Senin	Ta'limul *Qur'an*	Ba'da Maghrib
Malam Selasa	*Ta'limulQur'an*	Ba'da Maghrib
Malam Rabu	Pengajian Keagamaan	Ba'da Maghrib
Malam Kamis	*Tamyiz*	Ba'da Maghrib
Malam Jum'at	Amaliyah	Ba'da Maghrib
Malam Sabtu	*Muhadharah*	Ba'da Maghrib
Malam Minggu	Kreatifitas Wisma	Ba'da Maghrib

B. Identitas Subjek Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 5 orang sebagai subjek responden dan 9 orang subjek sebagai informan. Dari kelima orang subjek berasal dari fakultas tarbiyah karena kelima subjek ini latar belakang pendidikan sekolah umum. Di Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Syariah belum peneliti temukan yang latar belakang sekolah umum dengan pernah tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah.* Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan dengan informan, maka peneliti dapat menganalisis tentang gambaran kecerdasan spiritual beragama mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun yang

menjadi karakteristik utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif, latar belakang pendidikan sebelumnya sekolah umum dan pernah tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah*selama 1 tahun.

Berrdasarkan hasil observasi peneliti mengenai subjek yang memang perubahannya sangat jauh berbeda dari sebelumnya, subjek HR yang sekarang menghapalkan al-Qur'an, cara bicaranya lebih tertata, begitu pula dengan subjek MT yang sering melakukan puasa senin kamis dan sunah-sunahnya, tingkat perubahan pada subjek MK, IR, MD yaitu sedang-sedang saja, namun perilaku dan penampilan mereka lebih sopan.

1. Identitas subjek MK

MK berusia 22 tahun, ia adalah mahasiswi semester 6, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin yang berperawakan sedang, berwajah bulat, hidung tidak terlalu mancung, dan kulit berwarna sawo matang. Ketika bertemu peneliti, subjek berpakaian jubah berwarna coklat dan berkerudung coklat muda yang menutupi dada.Saat itu subjek ingin persiapan kuliah.MK adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara, memiliki 1 orang adik laki-laki. Ayah MK adalah seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

2. Identitas Subjek IR

IR adalah mahasiswi semester 6 di Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, berusia 21 tahun. Berperawakan sedikit gendut, berwajah oval bermata agak bulat dan berkulit sawo matang dan

tinggi badannya kurang lebih 146 cm. Ketika bertemu peneliti subjek memakai baju lengan panjang dan pakai rok hitamberjilbab hitam saat ditemui di kos subjek.IR adalah anak kedua dari 3 bersaudara, memiliki 1 kakak laki-laki dan 1 orang adik perempuan. Ayah IR adalah seorang PNS sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

3. Identitas Subjek HR

HR adalah mahasiswi semester 6 di IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika berusia 21 tahun yang memiliki warna kulit sawo matang, berhidung mancung, bermuka loncong, postur tubuh subjek agak kurus tinggi badan kurang lebih 155 cm. Subjek memiliki suara merdu dan lembut. Subjek saat itu mengenakan pakaian jubah dan berjilbab orange yang menutupi dada.

HR adalah anak bungsu dari 6 orang bersaudara, memiliki 5 orang kaka yang ke 5 kakanya adalah perempuan. Ayah HR Bekerja hanya sebagai seorang petani sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga, dari ke 5 orang kakanya tidak ada yang tamat SMA. Jadi hanya HR lah yang bisa melanjutkan sekolah sampai keperguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin.

4. Identitas Subjek MT

MT adalah mahasiswi Fakultas Tabiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin. MT berusia 21

tahun, dengan perawakan sedang, warna kulit sawo matang. Subjek memiliki mempunyai beberapa jerawat diwajahnya bentuk muka subjek oval, tinggi badan kurang lebih 153 cm dan subjek memiliki suara yang lantang. Saat bertemu peneliti subjek mengenakan pakaian jubah bewarna coklat dan berjilbab putih yang menutupi dada. MT adalah anak pertama dari dua orang bersaudara, mempunyai 1 orang adik perempuan. Ayah MT bekerja sebagai pedagang dan ibu MT sebagai ibu rumah tangga.

5. Identitas Subjek MD

MD adalah mahasiswi semester 6 di IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah yang berusia 21 tahun yang memiliki warna kulit sawo matang, berhidung mancung, bermuka loncong, postur tubuh subjek agak kurus tinggi badan kurang lebih 159 cm. Subjek memiliki suara merdu dan lembut. Subjek saat itu memakai kerudung hitam yang menutupi dada saat wawancara subjek baru pulang dari kuliah. yang menutupi dada.

Subjek adalah anak 1 dari 3 orang bersaudara, mempunyai 2 orang adik perempuan. Ayah MD bekerja ssebagai nelayan dan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

C. Dinamika Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Beragama Pada Mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin

Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat digambarkan tentang dinamika proses pembentukan kecerdasan spiritual beragama pada mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. Subjek 1 (MK)

MK Dalam keluarganya adalah orang yang mandiri, setiap ada masalah pun subjek jarang bercerita dengan orangtuanya dari hasil wawancara diketahui bahwa memang terjadi perubahan-perubahan pada diri subjek selama satu tahun tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah*. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri subjek sudut pandang spiritual keagamaan, sudut pandang relasi sosial keagamaan dan sudut pandang etika sosial.

Dinamika proses pembentukan kecerdasan spiritual beragama MK saat tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah*. Dapat digambarkan dari sudut pandang spiritual keagamaan subjek yang awalnya tidak mengenal salat Dhuha dan Tahajud saat tinggal tinggal diasrama menjadi tahu sehingga menambah pengetahuan bagi subjek dan subjek semakin rajin dalam melakukan ibadah bukan hanya ibadah salatfardhu tetapi salatsunah pun dikerjakan. Begitu pula dengan bacaan al-Qur'an subjek semakin termotivasi untuk memperbaiki bacaaan al-Qur'annya.

Dari sudut pandang relasi sosial keagamaan khususnya dalam perilaku penampilan jauh sekali berubah karena sebelumnya subjek pakai rok, jubah itu tidak begitu bisa, tetapi saat di *Ma'had al-Jamī'ah* dengan adanya

peraturan tidak dibolehkannya menggunakan celana saat keluar dari kamar, minimal pakai rok. Karena adanya pembiasaan itu MK sampai sekarang terbiasa berpakaian yang menutupi aurat dan perilaku yang ditunjukan lebih beradad serta terlihat islami.

Dari sudut pandang etika sosial, dulu subjek menghadapi masalah sering emosian, bahkan orang disekitar bisa dapat efeknya. Tetapi sekarang subjek saat menghadapi masalah bisa lebih tenang paling tidak dengan diam. Setiap ada masalah MK selalu menyerahkannya kepada sang maha kuasa, biasanya sering dilakukan dalam berdo'a.

2. Subjek 2 (IR)

Dari hasil wawancara, IR mengatakan bahwa sebelum masuk IAIN Banjarmasin, subjek menempuh pendidikan sekolah umum (SMA). Setelah menempuh sekolah menengah atas subjek melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Selama satu tahun subjek tinggal di asrama yang merupakan kemauan subjek sendiri walaupun sebelumnya tidak pernah pisah dengan orangtua. Saat IR pertama kali masuk di *Ma'had al-Jam̲ī'ah*, IR merasakan suasana berbeda yang tidak dialaminya waktu sekolah dulu. Subjek merasa nyaman, suasananya tergambar islami yang membuat hatinya menjadi tentram.

Dari hasil wawancara, Dinamika proses pembentukan kecerdasan spiritual beragama yang terjadi pada diri subjek dari sudut pandang spiritual keagamaan, sudut pandang relasi sosial keagamaan dan sudut pandang etika sosial. Dari, pada awalnya subjek tidak pernah menjalankan salat Dhuha,

Tahajud tetapi setelah ada pengenalan itu subjek pun melaksanakan salat sunah begitu juga dengan wirid, setiap habis salat subjek tidak terlepas dari membaca wirid. Hal ini menjadikannya lebih memaknai ibadah yang dilakukannya karena saat beribadah hatinya menjadi tenang dan tentram.

Dari sudut pandang relasi sosial keagamaan, sekarang perilaku subjek lebih terkontrol berbeda sekali dengan sebelum tinggal di*Ma'had al-Jam̲ī'ah*. Dari penampilan dulu subjek kemana-mana tidak pakai kerudung tetapi karena ada pembiasaan subjek menjadi tahu yang mana pakaian yang sopan yang mana yang tidak. Sehingga dalam keseharian pun perilaku IR menjadi lebih baik, menjadi lebih sopan, dan berhati-hati dalam setiap perkataan yang diucapkannya.

Dari Sudut pandang etika sosial, IR merasa lebih bijak dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, karena pengetahuan yang didapatkannya di*Ma'had al-Jam̲ī'ah*, setiap ada masalah IR membiasakan dengan berwudhu dan dibawa beribadah. Menurut subjek setiap masalah ada solusinya tergantung bagaimana seseorang itu menghadapinya. Karena Allah maha tahu apa yang dihadapi dan dirasakan oleh hamba-Nya.

3. Subjek (HR)

Pada awal masuk di di *Ma'had al-Jam̲ī'ah* subjek merasa tertekan karena adanya peraturan. Tetapi setelah HR jalani beberapa bulan akhirnya terasa nyaman dan subjek bisa membagi waktu mana untuk mengerjakan tugas dan waktu mengikuti kegiatan yang ada di di *Ma'had al-Jam̲ī'ah.*

Dari hasil wawancara gambaran kecerdasan spiritual beragama yang terjadi pada diri HR meliputi perubahan dari ibadah, segi perilaku dan segi emosi. Dari segi ibadah, HR merasa terjadi peningkatan ibadah pada dirinya. Pada awalnya HR memang sulit membagi waktu dan salatsering keteteran waktu atau bolong-bolong. Tetapi sekarang subjek dapat merubahnya dalam salatsubjek tidak keteteran waktu. Karena timbulnya kesadaran pada dirinya bahwa ibadah kepada Allah itu penting dan diutamakan.

Dari segi perilaku HR mengalami perubahan pada dirinya dalam berpakaian yang lebih syar'i membuat perilakunya lebih berwibawa dan lebih menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Dari segi emosi menjadikan HR lebih dewasa dalam menghadapi masalah. Dulunya banyak keluh kesahnya, tetapi sekarang subjek menuangkannya dengan menangis, berdo'a dan bercerita pada sang mama. Paling tidak HR bisa menimalisir masalah atau persoalaan yang dihadapinya. Bukan dengan menangis subjek dikatakan *cengeng*,tetapi bagi HR dengan menangis masalah yang dihadapinya berkurang dan selalu mengingatkannya pada sang pencipta, bahwa setiap masalah pasti ada kemudahannya.

4. Subjek 4 (MT)

Dari hasil wawancara gambaran kecerdasan spiritual beragama yang terjadi pada diri MT adalah perubahan-perubahan yang positif dari segi ibadah, segi perilaku dan segi emosi.Dari segi ibadah, subjek merasa lebih rajin dalam mengerjakan. MT mengatakan sebelumnya salatsering "*Balang kambingan"* tetapi sekarang ibadah selalu terlaksana, subjek mengakui dulu

waktu SMK ibadah salatDhuha, Tahajud, dan salat Taubat cuman sekedar mengetahui tetapi belum terlaksana, saat tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* mulai nampak jelas pelaksanaannya, sehingga memberikan makna dalam diri subjek. Selain itu dari bacaan al-Qur'an, MT mengatakan memang awalnya bacaan al-Qur'annya masih kurang bagus. Karena adanya kegiatan *Ta'līm al-Qur'an* dan pembelajaran tajwid bacaan al-Qur'an subjek menjadi lebih baik.

Dari segi perilaku subjek memang mengakui sudah mendapat didikan bagus dari orangtuanya dirumah. Saat tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* semakin mengarahkan perilaku subjek menjai lebih baik, seperti dalam perkataan atau ucapan dulu subjek tidak memandang tempat saat menegur orang lain, tetapi sekarang lebih menjaga dan terarah agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Selain itu menumbuhkan rasa sosial pada diri MT, bahwa hubungan antara manusia dengan manusia itu penting "*hablumminannas*". Dalam hal penampilan, subjek terlihat lebih syar'i yang juga untuk perilaku yang lebih berakhlak.

Dari segi emosi, MT mengatakan dalam menghadapi masalah atau suatu persoalan saat tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* mengajarkannya untuk bersikap lebih dewasa dalam menyikapi suatu masalah dan berusaha untuk mencari solusi dengan tidak lupa untuk menyerahkan segalanya kepada yang maha kuasa. Sehingga berawal dari *Ma'had al-Jamī'ah* sampai sekarang subjek sudah terbiasa mengahadapi masalah dengan tidak menjadi keluh kesah dan bersikap lebih tenang.

5. Subjek 5 (MD)

Dari hasil wawancara gambaran kecerdasan spiritual beragama yang terjadi pada diri MD adalah perubahan dari segi ibadah, segi perilaku dan segi emosi. Dari segi ibadah subjek merasa lebih baik dari sebelumnya, karena menurut subjek di *Ma'hadal-Jamī'ah* banyak kegiatan dan amalan-amalannya apalagi saat malam jum'at. Ketika di kos subjek selalu ingat untuk melaknakan amalan-amalan itu walaupun memang berbeda dengan tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah.*

Dari segi perilaku, perilaku subjek menjadi lebih terkondisi dan lebih memahami keadaan orang disekitar. Perilaku subjek sebelumnya memang tidak terlalu menyimpang. Tetapi saat diasrama banyak teman dari berbagai karakter yang berbeda ditemui tentunya perilaku subjek menjadi lebih baik.

Dari segi emosi, efek dari adanya kegiatan keagamaan di *Ma'had al-Jamī'ah* saat menyikapi masalah subjek menjadi lebih tenang, dan tidak mengeluh. Subjek sangat suka memberikan perhatian kepada teman, setiap ada masalah sbisa disembunyikan. Sehingga tampak seperti tidak ada masalahdihadapan temannya.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Beragama pada Mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* IAIN Antasari Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika proses pembentukan kecerdasan spiritual beragama pada mahasiswi *Ma'had al-Jamī'ah* dapat diketahui dari beberapa wawancara yang telah di tanyakan kepada subjek.

1. Subjek 1 (MK)

   Subjek pada sesi wawawancara menyatakan bahwa memang terdapat perubahan pada dirinya. subjek mengakui bahwa tinggal lebih mendekatkannya dengan sang pecipta. Karena banyak kegiatan agama yang ada di *Ma'had al-Jamī'ah*, subjek merasakan perubahan postif pada dirinya.

   Memilih tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* memang kemauan dari subjek sendiri karena orangtua subjek menentukan pilihan kepada subjek. Pada awalnya subjek tidak tahu bahwa ada asrama, subjek mendapat informasi dari kaka angkatan. Akhirnya subjek coba mendaftar ternyata diterima dan tentunya ingin mencari pengalaman. Dalam asrama tentunya ada peraturan dan peraturan itu bagi subjek tidak memberatkan bahkan subjek tidak pernah mengeluh dengan peraturan itu. Kalo bisa subjek ingin terus tinggal di asrama.

   Kegiatan yang diselenggarakan di *Ma'had al-Jamī'ah*seperti kegiatan"*ta'limul qur'an*" memberikan perubahan terhadap bacaan subjek saat mengaji menjadi lebih bagus dalam artian bertajwid. Selain itu kegiatansalatberjama'ah memberikan makna bagi diri subjek yang menjadikannya salattepat waktu dan subjek merasa lebih menghayati dalam shalat. Salat Dhuha dan Tahajud selalu subjek sempatkan disela waktu.

Subjek saat masih sekolah mengakui sangat kurang sekali pengetahuan tentang agama walaupun ada itu kebanyakan hanya teori dan tidak dalam pelaksanaannya, sehingga nilai-nilai ibadah yang didapatkan lebih banyak dan terasa saat. Begitu halnya saat subjek menghadapi masalah cenderung lebih tenang dan tidak melibatkan orang disekitar. Subjek berusaha untuk sabar dalam menghadapi masalah yang dihadapinya dan menunjukkan sikaptenang, tentunya berdo'a adalah hal yang utama yang subjek lakukan saat ada masalah.

Selama subjek berteman subjek jarang sekali mengalami perselisihan sering kali saling bercanda dengan teman setelah itu meminta maaf. Disaat temannya ada masalah atau sedang bersedih subjek berusaha membantu dan menghibur sebisanya asalkan tidak merugikan sehingga subjek merasa nyaman saat bisa menolong temannya.

Menurut murabbiyah Rahma Fitria Ningsih, beliaumengatakan sejauh mengenalMK selama di *Ma'had al-Jamī'ah*MK pada awalnya memang biasa saja. Tetapi setelah beberapa bulan nampak terlihat adanya perubahan pada dirinya seperti kemushala selalu paling awal dan biasanya sering membangunkan teman-teman selorongnya saat salat Tahajud. Kepada murabbiyah lebih hormat dan sopan begitu juga kepada para musyrifah. Dikarenakan MK berasal dari SMA memang perlu penyesuaian dengan

kegiatan yang ada di sini. Tetapi MK cepat interaksinya. Perubahannya memang nampak jelas dari perilakunya yang lebih beretika.[69]

Salah satu dari teman MK yaitu biasa dipanggil fizah adalah teman kuliah MK satu jurusan yang merupakan teman dekatnya. Dari sesi wawancara subjek mengatakan bahwa memang subjek jauh mengalami perubahan. Mendengar dari subjek sendiri fizah mengatakan dulu MK dekat dengan laki-laki tetapi sekarang tidak lagi, dalam artian lebih menjaga. Dulu sering emosian tetapi sekarang tidak lagi lebih terkontrol. MK orangnya memang suka "to do point" ketika ada teman yang salah dalam berbicara maka subjek menegurnya dengan melihat kondisi teman tersebut. Secara keseluruhan MK adalah orang yang baik.[70]

1. Subjek 2 (IR)

Subjek pada sesi wawancara menyatakan memang terdapat perubahan yang yang baik pada dirinya dan menjadikannya lebih dekat dengan sang pencipta. Tinggal di*Ma'had al-Jamī'ah* adalah kehendak subjek sendiri dan dukungan orangtua. Motivasi subjek masuk asrama karena mencari pengalaman dan ingin menambah pengetahuan.Peraturan yang ada di *Ma'had al-Jamī'ah* sangat lah tidak membebani dan menjadi keluhan bagi subjek, karena subjek terbiasa dan suka dengan peraturan yang sifatnya tidak merugikan.

[69]Rahmah Fitria Ningsih, Murabbyyah *Ma'had al-Jami'ah* II IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di *Ma'had al-Jami'ah* II, 23 April 2016.

[70]Hafizah, Mahasisiwi IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di Banjarmasin, 22 April 2016.

Pada awalnya pengetahuan subjek tentang agama sangatlah kurang dan juga kesadaran subjek dalam menutup aurat masih belum terbuka, tetapi setelah dapat pengenalan dan pembelajaran di *Ma'had al-Jamī'ah,* dalam penampilan subjek lebih islami dan kemana-mana selalu memakai kerudung. Ibadah yang subjek dapatkan di *Ma'had al-Jamī'ah* sangat banyak dan semuanya positif. Ibadah salatwajib, salatDhuha, Tahajud dan wirid dan tadarus yang selalu menjadi kebiasaan subjek saat tinggal dikos.

Kegiatannya juga sangat subjek sukai terutama yang ada kaitannya dengan agamanya, seperti salatDhuha, Tahajud dan wirid panjang sehabis salatyang sangat melatih kesabaran. Disaat ada masalah subjek biasanya membawa berwudhu, salatdan berdo'a sehingga terasa tenteram. Sikap yang subjek tunjukkan saat ada masalah biasanya subjek berusaha tenang terutama dihadapan teman atau orang disekitar subjeksedang bersedih dan subjek selalu menghibur dan menenangkan temannya disaat sedang bersedih. Jika ada orang yang meminta bantuan maka subjek menolongnya sesuai dengan kemampuannya asalkan dalam hal kebaikan. Orang lain merasa senang dan subjek merasa tenang karena bisa membantu.

Menurutmusyrifah wardatul Jannah mengayakan bahwa IR adalah orang yang mempunyai kepribadian yang baik, menurut dengan peraturan dan bertegur safa ketika bertemu. Ibadahnya juga dijalankan dijalankan dengan baik. Ketika shalat biasanya memilih shaf paling depan. [71]

[71]Wardatul Jannah, Musyrifah *Ma'had al-Jami'ah* IIIAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di ingkungan Kampus IAIN antasari Banjarmasin, 22 April 2016.

Salah satu dari teman sejurusan IR yang namanya di inisialkan dengan RM. Saat sesi wawancara RM mengatakan bahwa IR adalah sosok teman yang baik, pengertian terhadap teman dan selalu membantu disaat teman ada kesusahan. Tipe orangnya tenang tidak banyak mengeluh. Kalau dari ibadah insyaAllah menurutnya baik. Walaupun RM tidak sekos dengan IR, tetapi mendengar dari IR sendiri bahwa dari segi ibadah saat tinggal di *Ma'had al-Jami'ah* banyak perubahan dan saat dikos masih terlaksana apa yang bermanfaat untuk pribadinya.[72]

Begitu juga menurut orang tuanya yang menyatakan bahwa anaknya memang banyak perubahan ketika kuliah di IAIN. Waktu kuliah anak beliau memang ingin tinggal di asrama, dan sebagai orangtua beliau mendukung. Saat tinggal disana memang terlihat perubahan pada dirinya. Pada saat di rumah, ketika ingin keluar rumahselalu menggunakan kerudung dan pakaian yang sopan. Dengan orangtua semakin baik akhlaknya, sikapnya lebih baik, perkataannya lebih sopan dan ibadahnya semakin meningkat, dan tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada orangtuanya.[73]

2. Subjek 3 (HR)

Pada sesi wawancara subjek menyatakan *Ma'had al-Jamī'ah* adalah sebuah wadah yang berkarakter yang sangat mendukung bagi mahasiswa. Selanjutnya subjek sendiri mengakui banyak perubahan yang di rasakannya selama tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* salah satunya menjadikannya lebih dekat dengan sang pencipta. Tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* adalah kemauan

[72]RM, Mahasisiwi IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di Banjarmasin, 22 April 2016.

[73]DM, Orangtua Subjek IR, *Wawancara Pribadi*, di Banjarmasin, 27 April 2016.

subjek sendiri, dukungan dari orangtua dan adanya keinginan untuk merasakan mondok. Subjek memang sempat mengeluh dengan peraturan yang ada di *Ma'had al-Jamī'ah* yang menurut subjek memberatkan. Karena harus membagi waktu dengan tugas kuliah.Tetapi setelah dijalani beberapa bulan, subjek merasakan kenyamanan dan membuat subjek betah tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah*. Sehingga mengajarkan subjek bagaimana memanfaatkan waktu.

Subjek mengakui sangat kurang mengetahui materi yang banyak agamanya dikarenakan waktu SMA subjek belajar agama dalam satu minggu hanya dua kali. Walaupun begitu subjek bersyukur karena masih ada pembelajaran agama waktu sekolah dulu.Tetapi saat tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* lebih banyak lagi pengetahuan tentang agama yang didapatkannya yang mungkin tidak didapatkannya diluar sana. Kegiatan yang ada di *Ma'had al-Jamī'ah* memang memberi efek positif pada dirinya dan pemahaman terhadap agama dan pemaknaannya. Seperti kegiatan salatberjama'ah yang mengajarkan subjek untuk menghargai waktu terhadap salat.

Ilmu agama banyak subjek dapatkan dari tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* sampai dibangku kuliahan. Walaupun subjek jurusan matematika, tetapi ilmu yang didapatkan bukan hanya dalam ilmu sains, tetapi dalam ilmu lainnya juga.

Dalam menghadapi suatu masalah subjek memang meluapkannya dengan menangis dan berdo'a kepada Allah. Tidak bisa bercerita kepada orang lain kecuali kepada ibunya. Jika ada orang yang meminta bantuan maka

subjek akan melihat kondisinya juga, jika orang yang meminta bantuan sangat memerlukan maka subjek rela mengorbankan kepentingan dirinya asalkan orang lain merasa bahagia.

Apabila teman subjek sedang bersedih subjek memberikan perhatian sebisanya dan disaat teman mendapatkan masalah maka subjek menanyakan dengan kata "kenapa atau ada apa". Walaupun sebenarnya subjek tidak ingin kecuali mencampuri permasalahannya apalagi yang sifatnya pribadi. Kecuali ada teman yang sakit maka subjek akan sangat perduli. Dalam dunia kampus subjek tidak pernah ada perselisihan dengan teman-temannya atau pertengkaran. Kalau dalam perkara kecil bisa saja tetapi secepat mungkin hilang dan langsung segera meminta maaf. Subjek merasa senang disaat orang disekitarnya bisa merasakan kebahagiaan.

Menurut pendapat musyrifah Miftahul jannah selama di *Ma'had al-Jamī'ah,* HR seseorang yang baik, penyanyang kepada temannya, jika disuruh selalu menurut dan patuh. Memang awalnya HR kurang rajin seperti ke mushala tetapi lama-kelaman menjadi rajin hal ini memang terjadi perubahan pada dirinya.[74]

Salah satu dari teman subjek yang biasa di panggil sanah adalah teman subjek satu jurusan. Walaupun tidak mengenal subjek secara keseluruhan tetapi sepengetahuannya HR adalah orang yang baik, baik dari perilakunya

[74]Mitahul Jannah, Musyrifah *Ma'had al-Jami'ah* IV, IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di Banjarmasin, 22 April 2016.

dan ibadahnya pun bagus. orangnya mengasyikan dalam berteman. Dalam bercanda tidak terlalu berlebihan dalam artian sedang-sedang saja.[75]

3. Subjek 4 (MT)

Pada sesi wawancara subjek menyatakan bahwa selama tinggal *Ma'had al-Jamī'ah*memberi efek yang positif pada diri subjek. Pemahaman terhadap ajaran agama dan nilai-nilai ibadah menambah pemaknanaan dalam dirinya. Sehingga menjadikannya lebih dekat dengan sang pencipta.Tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* adalah keinginan subjek sendiri dan izin dari orangtua juga. Motivasi subjek masuk asrama karena pengalaman pernah mengikuti *prophetic* ketika bulan ramadhan selama 15 hari. Selain itu disebabkan juga oleh faktor ekonomi sehingga dengan tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* bisa lebih berhemat apalagi di awal semester. Hal tak sangat penting bagi subjek adalah mencari pengalaman dan menambah pengetahuan bagi diri subjek. Tinggal *Ma'had al-Jamī'ah* memang kemauan dari diri subjek sendiri walaupun pada awalnya subjek merasa kepikiran karena belum pernah pisah dengan orangtuanya. Tapi lama-kelamaan terobati tanpa harus mengeluh dengan peraturan itu.

Banyak ilmu yang subjek dapatkan saat tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah,* terlebih lagi ilmu agama. Dulu subjek merasa sangat kurang dalam bacaan tajwid, tetapi di *Ma'had al-Jamī'ah* subjek menjadi tahu membaca al-Qur'an dengan bertajwid yang benar dan semakin memotivasinya untuk selalu memperbaiki bacaan al-Qur'an. Tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah*, Sikap subjek

[75]Nor HasanahMahasisiwi IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di Banjarmasin, 23 April 2016.

menghadapi masalah lebih banyak melihat segi positifnya dan tidak terlalu suka dengan mengeluh. Dulu subjek saat menyampaikan sesuatu langsung diucapakan tetapi sekarang lebih menjaga perasaan karena dengan tinggal di *Ma'had al-Jam̲ī'ah* karena banyak teman, maka banyak pelajaran yang subjek dapatkan bagaimana berbaur yang baik dengan orang lain.

Ketika seorang teman sedang bersedih subjek berusaha mendekatinya apa yang menyebabkan temannya sedih sehingga subjek sebisa mungkin bisa menenangkannya. Kalau teman sedang meminta bantuan maka sebisa mungkin untuk menolongnya jika tidak bisa dari segi materi maka subjek mendo'akan agar masalahnya dimudahkan.

Menurut Murabbyyah Rahma Fitria Ningsih, MT adalah sosok orang yang berjiwa kepemimpinan, kecenderungan ingin selalu berubah menjadi lebih baik, konsisten dan teguh pendiriannya. Dalam keseharian di *Ma'had al-Jami'ah*MT berperilaku baik yang dapat dijadikan contoh oleh teman-temannya. Dalam beribadah selalu tepat waktu dan mempunyai kemauan yang kuat belajar al-Qur'an bacaan al-Qur'an.[76]

Sedangkan salah satu dari teman MT yang merupakan teman sekosnya walaupun adik tingkatan, yang namanya di inisialkan dengan IH, menyatakan bahwa MT adalah sebagai contoh yang baik. MT yang biasanya dipanggil dengan kaka, MT selalu mengingatkan untuk shalat. Bahkan dikos selalu dilaksanakan salatberjama'ah yang imamahnya bergiliran. Perilakunya baik dan tidak merugikan orang lain. MT biasanya sering mengingatkan dalam hal

[76]Rahmah Fitria Ningsih, Murabbyyah *Ma'had al-Jami'ah* II IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di *Ma'had al-Jami'ah* II, 23 April 2016.

kebaikan sehingga membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu. Penampilannya pun sangat muslimah, yaitu terlihat syar'i.[77]

4. Subjek 5 (MD)

Pada sesi wawancara subjek menyatakan bahwa selama tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* membuat dirinya menjadi lebih dekat dengan sang pencipta. Banyak ilmu agama yang sebelumnya tidak mengetahui tentang ilmu agama. Selain itu di bangku kuliah juga subjek mendapatkan pengetahuan agama. Namun di *Ma'had al-Jamī'ah* subjek mendapatkan pengalaman. Kegiatan yang banyak dan banyaknya amaliyah-amaliyah, terutama dalam salatberjam'ah dan *"ta'limul Qur'an"* yang membuat subjek selalu ingat dengan waktu untuk beribadah dan tadarus al-Qur'an.

Tinggal di *Ma'had al-Jamī'ah* memang keinginan dari subjek, karena subjek sangat terobsesi ingin masuk pondok pesantren, subjek sampai memohon untuk diterima tinggal *Ma'had al-Jamī'ah.* Selain itu dukungan orangtua juga yang membuat subjek selalu yakin dengan pilihannya. Pada mulanya subjek terkejut dengan peraturan dan jadwal yang begitu padat. Tetapi lama-kelaman subjek menjadi terbiasa dan menyenangkan.

Disaat ada masalah subjek lebih sabar, banyak beristigfar dan mengingat Allah sehingga terasa hati menjadi nyaman. Sikap yang subjek tunjukkan saat ada masalah biasanya subjek berusaha tenang terutama dihadapan teman atau orang disekitar subjek agar tidak menimbulkan hal pandangan negatif. Disaat teman sedang bersedih maka subjek langsung

[77]IH, Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di Banjarmasin, 22 April 2016.

menenangkannya dan memberikan nasehat yang baik untuknya. Jika ada orang yang meminta bantuan maka subjek akan melihat kondisinya jika lebih penting maka subjek mengesampingkan kepentingannya dan segera mungkin menolongnya sesuai kemampuannya. Saat subjek bisa menolong orang lain subjek merasakan bahagia melihat orang yang memerlukan bantuan bisa di bantu.[78]

Menurut pendapat Musyrifah Wardatul Jannah yang mengatakan bahwa MD selama di *Ma'had al-Jami'ah* pada awalnya memang terlihat cuek, kemushala sering terlambat. Setelah ada peringatan memang MD tidak pernah lagi terlambat kemushala, perilakunya nampakbaik temannya dan musyrifah ketika bertemu selalu bertegur safa. Pembiasaan yang ada di *Ma'had al-Jami'ah*menjadikannya berubah. Dalam hal beribadah memang nampak terlihat dari kedisiplinannya saat ke mushalla.[79]

Salah satu dari teman subjek yang biasa dipanggil Rahimah adalah teman sejurusan dan satu kamar waktu di *Ma'had al-Jami'ah* serta satu kos. Pada sesi wawancara menyatakan, bahwa MD adalah sosok orang yang baik, dan perduli. Ketika ada teman yang sakit MD sangat perduli dan memperhatikan. Selain itu MD juga terlihat seperti tidak ada masalah walaupun sebenarnya ada tidak terlihat dan tidak terbawa ke orang lain. Dalam ibadah juga tidak ketinggalan, MD biasanya mengingatkan kepada

[78]Lihat MD, Mahasiswi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Wawancara Pribadi, IAIN Antasari, 13April 2016 .

[79]Wardatul Jannah, Musyrifah *Ma'had al-Jami'ah* IIIAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 22 April 2016.

teman saat ada belum salatatau keasyikan mengerjakan tugas. Secara keseluruhan sangat bagus orangnya.[80]

Pandangan murabbiyah secara umum mengenai latar belakang pendidikan sekolah umum beliau sendiri memang tidak terlalu mempersalahkan mengenai lulusan pondok, SMA dan sebagainya menurut beliau latar belakang pendidikan memang tidak menjamin seseorang bisa atau tidak. Pendidikan memang sarana terpenting bagi seseorang untuk menggali potensi. Walaupun sebelumnya sekolah umum, jika masuk dalam instansi yang berbaur Islam apalagi tinggal di bisa saja menjadikan mereka bisa lebih baik, bisa lebih berpengetahuan yang Islami dan yang terpenting adalah kemauan mereka untuk berubah.

[80]Rahimah, MahasisiwiIAIN Antasari Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, di Banjarmasin, 23 April 2016.